

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang bermasyarakat dimana selalu memerlukan orang lain dalam menjalankan kehidupannya oleh sebab itu untuk memenuhinya manusia harus selalu berinteraksi dengan orang lain melalui komunikasi. Komunikasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang atau lebih dalam menyampaikan pesan kepada orang lain untuk tercapainya suatu tujuan. Menurut Effendy (2007: 9) dalam bukunya komunikasi akan terjadi apabila seseorang yang terlibat dalam komunikasi itu baik individu atau kelompok memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang telah dikomunikasikan.

Begitupun juga dengan umat manusia yang mempercayai bahwa Sang pencipta itu ada. Dimana komunikasi bukan hanya berbicara tentang tindakan manusia dalam menyampaikan pesan kepada manusia namun juga kepada sang pencipta, dalam istilah komunikasi disebut komunikasi transidental yaitu berbicara tentang komunikasi dengan Tuhan.

Berbagai cara dilakukan oleh manusia untuk dapat berkomunikasi dengan sang pencipta, salah satunya melalui suatu peribadatan di rumah ibadah yaitu gereja. Seorang umat kristiani meyakini gereja adalah sebuah tempat sarana dan juga cara untuk umat kristiani berjumpa dan berkumpul dengan teman seiman dalam memenuhi kewajibannya. Umat kristiani meyakini bahwa gereja juga sebagai wadah pelayanan seorang umat kristen yang menjadi

proses komunikasi dengan sang khalik. Namun, Proses komunikasi dalam suatu gereja bukan hanya berbicara tentang komunikasi seseorang dengan Tuhan tetapi berbicara juga soal proses komunikasi di dalam gereja tersebut. Dimana didalam suatu gereja tidak hanya terdapat satu atau dua orang namun terdapat seratus atau bahkan ribuan orang yang didalamnya terdapat Jemaat yang bisa disebut sebagai peserta yang menikmati jalannya ibadah di gereja, Pelayan adalah seseorang yang ikut campur dalam setiap kegiatan yang ada dalam gereja, Pelayan Altar adalah seseorang yang membaantu dalam memimpin dan menjalankan ibadah setiap hari minggu dimana pada hakekatnya pelayan altar adalah seseorang yang melayani Tuhan melalui pelayanannya di Gereja, dan Gembala sebagai seorang pendeta atau pembicara yang menuntun jemaatnya. Pelayan Altar disini terdiri dari Pemimpin Pujian, Penyanyi, Pemusik, Pendoa Syafaat, Pembicara/Pengkhotbah yang menjalankan proses ibadah dalam suatu gereja, ibadah itu sendiri jika dijelaskan dimulai dengan sebuah nyanyian dan pujian yang diiringi oleh pemusik lalu pembicara memberikan khotbah kepada jemaatnya dan pendoa syafaat yang berdoa untuk segala pergumulan yang ada dan terakhir kembali dipimpin oleh pemimpin pujian, itu adalah proses singkat dari jalannya ibadah minggu di Gereja.

Dalam suatu proses komunikasi di dalam gereja itu sendiri tidak luput dari hambatan-hambatan saat proses itu terjadi, begitupun proses komunikasi dalam gereja yang tentunya pasti terjadi hambatan seperti kesalah pahaman antara satu dan lain hal yang menyebabkan kelompok tersebut menjadi retak

dan sulit untuk dikembalikan menjadi utuh. Proses komunikasi yang salah karena tidak memahami akan makna yang dimaksud, yang menyebabkan kegagalan komunikasi.

Dalam suatu gereja sangat perlu adanya pemimpin untuk dapat menuntun kesalah pahaman itu sendiri dalam komunikasi. Dalam hal ini gereja protestan jemaat kristus Indonesia Bandung Raya yang dahulu dipimpin oleh seorang pemimpin bernama Bapak. Iwan Yohanes P menjadi gereja yang memiliki jemaat cukup banyak dengan adanya seorang pelayan juga pelayan altar cukup banyak. Namun, semua itu perlahan menghilang diakibatkan seorang pemimpin dalam gereja itu Bapak. Iwan Yohanes P meninggal dunia akibat sakit yang dideritanya sudah lama, sejak saat itu Gereja Jemaat Kristus Indonesia tidak memiliki seorang pemimpin selama empat tahun dan untuk sementara dipimpin oleh tiga orang diaken/majelis dalam menjalankan gereja GJKI-BR.

Seiring berjalannya waktu dengan pimpinan yang belum pasti mengenai jabatan sah pemimpin yang baru, membuat sering adanya kesalah pahaman yang terjadi antara pelayan atau jemaat itu sendiri. Dimana saat itu sering terjadi sakit hati antara pelayan dengan pelayan, jemaat dengan pelayan ataupun jemaat dengan jemaat, yang menimbulkan masalah yang terjadi di gereja tersebut. GJKI BR adalah sebuah gereja keluarga dimana dalam gereja ini yang datang bukan hanya seorang diri namun beserta keluarganya, jadi jikalau salah satu menyimpan masalah, begitupun masalah lain lagi akan hadir

yang menimbulkan keluarganya pun mengikuti dan membuat keluarga tersebut tidak mau datang kembali ke gereja akibat satu dan lain hal.

Setiap umat beragama memiliki tujuan yang sama ketika datang ke tempat peribadatan yaitu untuk beribadah, namun tak sedikit pula yang memiliki tujuan berbeda saat datang ke tempat peribadatan, sering sekali pada kenyataannya saat ini banyak umat beragama tidak nyaman untuk datang kembali beribadah ke gereja yang biasa ia datangi dikarenakan adanya sakit hati ataupun tidak suka dengan salah satu orang yang ada di dalam gereja tersebut yang menimbulkan rasa malas ketika ingin datang kembali ke gereja tersebut dan memilih untuk berpindah gereja.

Istilah gereja berasal dari Bahasa Portugis yaitu (*igreja*), yang dimana istilah itu memiliki arti yaitu seperti kawanan domba yang dikumpulkan oleh gembala. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa gereja bukanlah sebuah gedung melainkan jiwa-jiwa atau orang-orang yang berkumpul dan bersukutu didalamnya. Namun saat ini dalam pemakaiannya *igreja* adalah suatu bentuk terjemahan yang didapat dari bahasa Yunani yaitu *Kyriake*, dimana jika diartikan adalah sebutan untuk orang-orang yang telah menjadi milik Tuhan. Menurut Harun Hadiwijono yang sebagai seorang teolog Indonesia dalam bukunya, *Iman Kristen* (Hadiwijono, 2007: 11) menyebutkan bahwa *kyriake* baru dipakai setelah zaman para rasul dimana digunakan untuk memaknai suatu gereja dalam arti lembaga yang dekat dengan segala macam peraturan. dari hal tersebut menimbulkan suatu konsep penatalayan dalam suatu gereja yang dapat menimbulkan iklim komunikasi tersendiri yang

berbeda dengan suatu organisasi non profit lainnya. Gereja juga adalah sebuah organisasi yang di dalamnya terdapat hirarki organisasi maupun struktur dan pengurus yang ada dalam organisasi gereja itu sendiri.

Penelitian ini berpusat pada Gereja Kristen Protestan dimana sistem dalam gereja protestan yang tidak terpusat, berbeda seperti gereja khatolik yang dapat membuat banyak orang dengan mudah untuk berpindah keanggotaan jemaat, bahkan hingga ketika dia telah menjadi orang penting dalam suatu kepengurusan gereja itu dan gereja GJKI-BR dimana sebagai objek bagi peniliti berbeda dengan Gereja Kristen Protestan yang lainnya, karena gereja ini adalah gereja keluarga. Dimana dalam gereja ini jika salah satu dari keluarga terjadi kesalahan informasi dapat berdampak pula bagi keluarga dan gereja itu sendiri. Dan sangat penting adanya suatu komunikasi yang baik dalam gereja ini, karena iklim komunikasi dahulu sejak tidak adanya pemimpin membuat banyak sekali perubahan yang terjadi di gereja ini terutama mengenai berkurangnya jemaat dan berkurangnya pelayan altar yang ada di gereja ini.

Pelayan altar dapat diartikan sebagai suatu jabatan dan profesi dalam melayani jemaat gereja. Walaupun Pelayan altar seringkali disebut sebagai jabatan dan profesi, untuk menjadi pelayan membutuhkan hati yang tulus dan iman yang kuat terhadap Tuhan yang dipercayai karena dalam suatu konsep pelayanan sama sekali tidak membahas mengenai upah kerja dengan kata lain seorang pelayan tidak mendapat bayaran untuk melayani jemaat digereja. Oleh sebab itu peran pelayan altar dalam suatu tata ibadah sangat

penting, karena pelayan altar harus bisa membawa jemaat dalam suatu gereja untuk berkomunikasi kepada Tuhan yang dipercaya dengan tata cara yang telah ditentukan oleh setiap gereja.

GJKI-BR sebagai sebuah wadah yang didalamnya terdapat gembala sidang, pelayan altar dan jemaat, maka GJKI-BR diharapkan dapat menjaga iklim komunikasi didalam gereja dengan sangat baik. Apabila dilihat GJKI-BR merupakan salah satu gereja yang mempunyai ratusan jumlah jemaat dan pada dasarnya GJKI-BR sangat bersifat kekeluargaan oleh sebab itu dalam sebuah gereja dibutuhkan interaksi antar individu yang baik. Interaksi yang muncul pasti menggunakan komunikasi dan akhirnya menimbulkan iklim komunikasi dalam gereja. Akibatnya adalah jika iklim komunikasi di dalam gereja berjalan dengan baik, maka tingkat motivasi kerja dalam GJKI-BR akan meningkat dan berjalan sesuai dengan visi misi gereja.

Dalam pengertiannya yang diambil dari buku (Ruliana, 2014: 113) kata motivasi berasal dari kata latin yakni "*Motive*" yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat.

Sementara itu, menurut William B. Werther and Keith Davis yang dikutip oleh Poppy Ruliana dalam bukunya komunikasi organisasi mereka mengemukakan adalah sebagai berikut:

Motivasi adalah suatu permasalahan yang kompleks. Karena di dalamnya menyangkut hal-hal yang meliputi perasaan, pikiran dan pengalaman dari masing-masing individu, yang dipengaruhi hubungan baik dari dalam organisasi maupun luar organisasi. (Werther, Keith Davis dalam buku Ruliana, 2014: 114)

Tetapi pada prakteknya ketulusan hati dan motivasi yang dimiliki oleh seorang pelayan altar dalam melayani dipengaruhi oleh kebutuhan dalam diri sendiri dan dorongan dari orang lain.

Menurut Clayton Aldefer yang dikutip oleh Poppy Ruliana dalam bukunya Komunikasi Organisasi, teori ERG (*Existence, Relatedness, dan Growth*) memberikan perluasan lebih lanjut dari teori Herzberg dan Maslow, dimana menurut Aldefer, ada tiga kelompok inti dari kebutuhan-kebutuhan yakni :

1. Kebutuhan akan Keberadaan (*Existence Need*)
 2. Kebutuhan Berhubungan (*Relatedness Need*)
 3. Kebutuhan Untuk Berkembang (*Growth Need*)
- (Ruliana, 2014: 119)

Jadi, dalam teori ini dijelaskan jika ingin memotivasi seseorang menurut Aldefer, perlu memahami sedang berada di anak tangga manakan orang tersebut dan memfokuskan pada pemenuhan kebutuhan dirinya dan dorongan dari lingkungannya itu sendiri yang dapat memicu motivasi bagi pelayan altar itu sendiri dalam melayani.

Dari hasil pengamatan diatas, peneliti ingin meneliti pengaruh iklim komunikasi gembala sidang terhadap motivasi kerja pelayan altar di gereja jemaat kristus Indonesia Bandung Raya sebagaimana rumusan masalah peneliti yaitu “Sejauhmana **“PENGARUH IKLIM KOMUNIKASI ORGANISASI GEREJA JEMAAT KRISTUS INDONESIA BANDUNG RAYA (GJKI-BR) TERHADAP MOTIVASI KERJA PELAYAN ALTAR”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh **Faktor Kepercayaan** Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI- BR) Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar?
2. Sejauhmana pengaruh **Faktor Pengambilan Keputusan** Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI- BR) Terhadap Motivasi Kerja Pelayang Altar?
3. Sejauhmana Pengaruh **Faktor Kejujuran** Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI- BR) Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar?
4. Sejauhmana Pengaruh **Faktor Keterbukaan Dalam Komunikasi Kebawah** Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI- BR) Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar?
5. Sejauhmana Pengaruh **Faktor Mendengarkan Dalam Komunikasi Keatas** Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI- BR) Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar?
6. Sejauhmana Pengaruh **Faktor Perhatian Pada Tujuan-Tujuan Berkinerja Tinggi** Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI- BR) Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar?

7. Sejauhmana Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI- BR) Terhadap **Kebutuhan Akan Keberadaan** Kerja Pelayan Altar ?
8. Sejauhmana Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI- BR) Terhadap **Kebutuhan Berhubungan** Kerja Pelayan Altar.?
9. Sejauhmana Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI- BR) Terhadap **Kebutuhan Untuk Berkembang** Kerja Pelayan Altar?

1.3 Maksud Dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Gembala Sidang Gereja Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar Di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI-BR)

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh **Faktor Kepercayaan** Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI- BR) Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar
2. Untuk Mengetahui Pengaruh **Faktor Pengambilan Keputusan** Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI- BR) Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar

3. Untuk Mengetahui Pengaruh **Faktor Kejujuran** Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI- BR) Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar
4. Untuk mengetahui Pengaruh **Faktor Keterbukaan Dalam Komunikasi Kebawah** Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI- BR) Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar
5. Untuk Mengetahui Pengaruh **Faktor Mendengarkan Dalam Komunikasi Keatas** Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI- BR) Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar
6. Untuk Mengetahui Pengaruh **Faktor Perhatian Pada Tujuan-Tujuan Berkinerja Tinggi** Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI- BR) Terhadap Motivasi Kerja Pelayan Altar
7. Untuk Mengetahui Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI- BR) Terhadap **Kebutuhan Akan Keberadaan** Kerja Pelayan Altar
8. Untuk Mengetahui Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI- BR) Terhadap **Kebutuhan Berhubungan** Kerja Pelayan Altar
9. Untuk Mengetahui Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI- BR) Terhadap **Kebutuhan Untuk Berkembang** Kerja Pelayan Altar

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dengan harapan sebagai pengembangan ilmu komunikasi yaitu dapat menjadi disiplin ilmu khususnya pada kajian Iklim Komunikasi Organisasi dan juga Motivasi Kerja.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat berguna yaitu, untuk :

a) Peneliti

Penelitian ini sebagai suatu pembelajaran bagi peneliti dan suatu pengalaman akan kajian Komunikasi Organisasi khususnya pada iklim komunikasi Organisasi dan motivasi kerja seorang pelayan altar yang ada dalam suatu gereja berkaitan dengan Pengaruh Iklim Komunikasi Pada Suatu Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Anggota Organisasi Tersebut.

b) Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi, literatur ataupun acuan bagi Mahasiswa UNIKOM secara umum dan secara

khusus bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi terutama untuk penelitian selanjutnya yang akan mengkaji kajian yang sama dengan penelitian ini.

c) Gereja Jemaat Kristus Indonesia (GJKI- BR)

Penelitian ini juga berguna bagi Instansi Gereja Jemaat Kristus Indonesia Bandung Raya (GJKI- BR) sebagai suatu bahan evaluasi terkait dengan iklim komunikasi suatu pemimpin gereja yang dapat memengaruhi motivasi kerja pelayan altar dan dapat meningkatnya strategi komunikasi organisasi yang baik bagi instansi gereja serta menjadi acuan untuk menegembangkan sistem komunikasi dalam gereja dengan lebih baik lagi.